

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi *Grandparenting* dalam membentuk spiritualitas anak dari keluarga *broken home* di Desa Tommo V, melalui pola asuh *grandparenting*, tidak hanya menggantikan peran orang tua dalam mengasuh dan merawat cucu mereka, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat. Anak *broken home* yang diasuh oleh kakek dan nenek menunjukkan perkembangan spiritual yang baik, misalnya aktif dalam persektuan di gereja, berdoa dan membaca Alkitab, yang berbeda dari padangan negatif tentang dampak psikologis dari keluarga *broken home*.

Dengan bimbingan dan pengasuhan yang tepat dari kakek dan nenek, anak dapat berkembang menjadi pribadi yang positif, aktif dalam pelayanan gereja, mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh *grandparenting* dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak di tengah kondisi keluarga yang tidak utuh.

## B. Saran

### 1. Bagi *Grandparenting Tommo V*

Kakek dan nenek di Tommo V perlu diberikan pelatihan intensif oleh lembaga gereja, seperti workshop tentang integrasi nilai-nilai agama Kristen ke dalam rutinitas harian anak (misalnya, teknik bercerita Alkitab dan doa bersama yang efektif), serta dukungan kesehatan fisik melalui program kesehatan gereja (seperti pemeriksaan rutin dan kelas olahraga lansia). Dengan dukungan ini, mereka dapat memberikan pengasuhan yang konsisten dan penuh kasih sayang kepada cucu-cucu, sambil aktif berpartisipasi dalam kegiatan gereja untuk memperkuat peran pendidik spiritual mereka.

### 2. Bagi Anak-anak yang mengalami *broken home* di Desa Tommo V

Anak-anak di Tommo V yang mengalami *broken home* menerima pengasuhan dari kakek-nenek sebagai kesempatan untuk membangun spiritualitas yang kuat, dengan aktif terlibat dalam kegiatan di gereja dan masyarakat, serta belajar menghargai nilai-nilai keluarga dan komunitas untuk mengatasi trauma masa lalu dan membentuk karakter positif di masa depan.

### 3. Bagi Lembaga Gereja

Lembaga gereja di Tommo V harus meningkatkan dukungan kepada keluarga yang menerapkan grandparenting melalui program

pelatihan komprehensif, seperti kursus bagi kakek-nenek tentang pendidikan spiritual anak broken home (termasuk teknik pengasuhan berbasis iman dan penanganan trauma), serta kegiatan komunitas inklusif seperti kelompok dukungan mingguan dan evaluasi berkala dampak program. Dengan pelatihan ini, gereja dapat memperluas pola asuh grandparenting, memberikan dampak positif yang lebih luas pada pembentukan spiritualitas anak, dan memastikan keberlanjutan melalui monitoring dan sumber daya tambahan.

#### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai peran kakek dan nenek dalam membentuk spiritualitas anak *broken home*, dengan fokus pada evaluasi efektivitas pelatihan dan dukungan dari lembaga gereja (misalnya, melalui studi longitudinal tentang program workshop gereja dan dampaknya pada indikator spiritualitas seperti ketahanan emosional dan partisipasi komunitas). Kajian ini juga perlu memperdalam pembahasan indikator dimensi spiritualitas anak broken home, termasuk bagaimana dukungan gereja berkontribusi pada pengukuran metrik seperti peningkatan kepercayaan diri spiritual dan integrasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.